
	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Penguatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Desa Karangmukti

Muhamad Syahwildan^{1*}, Widiastuti Widiastuti², Suhendra Suhendra³, Aditiya Agustiana⁴, Kuwat Riyanto⁵
^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email: muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id

Received : 08-01-2026 Revised : 15-01-2026 Accepted : 25-01-2026 Published : 30-01-2026

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran program budidaya sayuran dalam meningkatkan perekonomian anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka di Desa Karangmukti, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) mampu mengoptimalkan pemanfaatan lahan rumah tangga, meningkatkan keterampilan budidaya, serta mendorong diversifikasi tanaman. Secara ekonomi, pendapatan kotor bulanan kelompok mencapai Rp. 5,27 juta, dengan pendapatan bersih sekitar Rp. 4,2–4,7 juta yang terbagi rata pada anggota. Selain aspek finansial, program ini memperkuat solidaritas sosial, menumbuhkan kemandirian perempuan, dan membuka peluang pemasaran ke pasar lokal. Keberhasilan didukung oleh bantuan bibit, peran penyuluh pertanian, dan partisipasi aktif anggota, sedangkan kendala utama meliputi keterbatasan sarana, koordinasi pengelolaan, dan minimnya inovasi budidaya.

Kata Kunci: KWT, Sayuran, P2L, Pemberdayaan, Ekonomi



Abstract

This research examines the role of vegetable cultivation programs in improving the economic welfare of members of the Women Farmers Group (WFG) Cempaka in Karangmukti Village, Karangbahagia District, Bekasi Regency. A descriptive qualitative method with a case study approach was applied, using field observations, in-depth interviews, and document reviews. The results indicate that the Sustainable Food Yard (P2L) program has optimized household yard utilization, enhanced cultivation skills, and promoted crop diversification. Economically, the group's monthly gross income reached IDR 5.27 million, with a net income of approximately IDR 4.2–4.7 million shared among members. Beyond financial outcomes, the program fostered social solidarity, strengthened women's independence, and expanded opportunities for collaboration with local markets. Key supporting factors included seed assistance, agricultural extension support, and member participation, while the main challenges were limited facilities, management coordination issues, and the lack of cultivation innovation.

Keywords: WFG, Vegetables, HGL, Empowerment, Economy

Pendahuluan

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan komunitas perempuan desa yang dibentuk untuk meningkatkan peran dan kemandirian mereka dalam mengelola sumber daya pertanian

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

di lingkungan sekitar. Di Desa Karangmukti terdapat KWT Cempaka, salah satu kelompok yang cukup aktif. Organisasi ini berdiri pada tahun 2018 dan berlokasi di Kampung Jarakosta RT 002/002, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi. Hingga kini, KWT Cempaka beranggotakan 15 orang, dengan struktur kepengurusan yang meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa seksi yang berfokus pada bidang Pengolahan dan Pemasaran (Awalina, 2024).



KWT Cempaka berfokus di Kampung Jarakosta, sebuah wilayah yang memiliki potensi besar karena hampir seluruh rumah penduduk dilengkapi dengan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Anggota kelompok menanam beragam komoditas, antara lain cabai, terong, kangkung, bayam, pokcoy, singkong, dan pisang. Selain itu, banyak anggota juga memelihara ayam kampung sebagai tambahan sumber penghasilan keluarga (Rifardi, 2025).

Sejak tahun 2018, KWT Cempaka menjalankan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai langkah perubahan dalam pola pikir dan praktik pertanian rumah tangga. Jika sebelumnya pekarangan hanya dimanfaatkan untuk konsumsi, kini dikelola menjadi kegiatan produktif yang memberi nilai tambah ekonomi. Dengan bimbingan penyuluh pertanian dan dukungan pemerintah desa, anggota kelompok tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga mendapatkan pemasukan tambahan dari hasil penjualan. Hasil penelitian Agritexts pada KWT Jaya Mandiri Abadi memperlihatkan kecenderungan serupa, yakni program P2L mampu memperkuat ketahanan pangan sekaligus menciptakan peluang usaha baru melalui jalur pemasaran konvensional maupun digital. Temuan ini semakin menegaskan pentingnya P2L sebagai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga (Hapsari et al., 2025).

Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di pedesaan tidak hanya sebatas wadah berkumpulnya perempuan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial anggotanya. KWT menjadi media bagi perempuan untuk belajar bercocok tanam, mengelola hasil panen, serta memperkuat posisi mereka dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Nugroho et al. (2024) menegaskan bahwa keberadaan KWT mampu meningkatkan keterampilan dan komunikasi pemberdayaan, sehingga anggota tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga penguatan peran dalam rumah tangga maupun masyarakat.

Salah satu program yang banyak diimplementasikan oleh KWT adalah Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program budidaya sayuran ini mendorong pemanfaatan lahan pekarangan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga dapat menghasilkan nilai ekonomi tambahan. Menurut Indriani & Murlianti (2024), P2L terbukti membantu rumah tangga memperoleh akses pangan yang sehat secara berkelanjutan, sekaligus menjadi peluang usaha kecil yang mendukung pendapatan keluarga. Hapsari et al. (2025) mengatakan bahwa anggota KWT yang aktif dalam P2L mengalami kenaikan biaya serta memiliki ketahanan pangan yang lebih stabil dibanding kelompok yang tidak mengikuti program tersebut.

Dalam konteks praktik lapangan, budidaya sayuran di KWT mempunyai skala rumah tangga yakni dalam salah satu bentuk implementasi P2L. Teknik sederhana seperti penyemaian benih di polybag, penggunaan pupuk organik, hingga pemeliharaan tanaman secara teratur mampu menghasilkan sayuran sehat yang bernilai ekonomis. Fajeriana et al. (2024) mengatakan bahwa sistem budidaya sederhana dapat dijalankan oleh ibu rumah tangga

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Menurut, Sukmawati & Syamsiah (2024) mengatakan bahwa pemanfaatan pekarangan untuk sayuran berkontribusi pada penghematan biaya konsumsi rumah tangga, karena sebagian kebutuhan pangan bisa dipenuhi dari hasil sendiri.

Dari sisi pemberdayaan ekonomi, kegiatan budidaya ini juga memberikan peluang bagi perempuan desa untuk berperan lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Handoko et al. (2025) menjelaskan bahwa KWT dengan pendekatan kewirausahaan sosial dapat memperkuat ketahanan pangan rumah tangga sekaligus menambah penghasilan anggota. Berikut dari salah satu penelitian Muniarty et al. (2021) yang menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program pangan lestari mendorong partisipasi aktif, keterampilan baru, serta peningkatan pendapatan rumah tangga di wilayah pedesaan.



Konsep tersebut erat kaitannya dengan ketahanan pangan rumah tangga, yaitu kondisi di mana keluarga mampu memenuhi kebutuhan pangan yang cukup, bergizi, dan terjangkau secara berkelanjutan. Yeniartha (2025) menekankan pentingnya dukungan penyuluh pertanian serta peran aktif perempuan melalui KWT untuk menjaga ketersediaan pangan lokal. Tani (2022) juga menambahkan bahwa pertanian berbasis pekarangan merupakan strategi berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan pasokan pangan, tetapi juga memperkuat ekonomi keluarga di desa.

Berdasarkan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan KWT, program P2L, praktik budidaya sayuran, serta pemberdayaan ekonomi perempuan memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan pendapatan sekaligus penguatan ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini menjadi landasan teoritis dalam melihat bagaimana program budidaya sayuran yang dilakukan KWT Cempaka dapat berkontribusi pada ekonomi anggota di Desa Karangmukti.

Metode

Kegiatan dilaksanakan di Desa Karangmukti, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi pada bulan Oktober 2025 bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka. Subjek kegiatan melibatkan tiga orang pengurus inti, yaitu ketua KWT dan dua pengurus kebun yang berperan aktif dalam pelaksanaan program. Pelaksanaan dimulai dengan tahap persiapan, berupa koordinasi awal antara dosen pembimbing dan mahasiswa, pengurus KWT, dan pemerintah desa untuk menentukan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan. Dari hasil musyawarah disepakati penanaman kangkung, bayam, dan pakcoy karena masa panen relatif singkat serta memiliki permintaan pasar yang stabil. Pada tahap ini juga dilakukan pengadaan sarana produksi pertanian seperti bibit, polybag, pupuk organik, serta alat sederhana untuk pemeliharaan.

Tahap berikutnya adalah budidaya. Bibit disemai pada polybag kecil dan bedengan berisi campuran tanah, kompos, dan pupuk organik selama 7–14 hari hingga muncul daun sejati. Setelah itu, bibit dipindahkan ke polybag besar maupun ke pekarangan rumah anggota KWT. Pemeliharaan dilakukan secara rutin berupa penyiraman pagi dan sore, penyiangan gulma, serta pemupukan tambahan. Untuk mencegah serangan hama, digunakan pestisida nabati yang diracik dari bahan sederhana seperti bawang putih dan cabai. Kegiatan panen

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

dilakukan secara gotong royong. Kangkung dan bayam dipanen pada usia sekitar tiga minggu, sedangkan pakcoy dipanen setelah lima minggu. Hasil panen sebagian dikonsumsi langsung oleh anggota KWT untuk kebutuhan rumah tangga, sedangkan sisanya dijual ke pasar tradisional dan warung sekitar desa. Hasil penjualan dicatat oleh pengurus sebagai dasar perhitungan pendapatan kelompok. Tahap akhir berupa evaluasi kegiatan, dilakukan melalui diskusi dengan anggota KWT. Evaluasi tersebut menjadi dasar tindak lanjut, termasuk pengembangan jenis tanaman lain dan peluang kerja sama dengan UMKM lokal.

Hasil dan Pembahasan

KWT Cempaka berdiri sejak tahun 2018 di Kampung Jarakosta RT 002/002, Desa Karangmukti, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi, dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang dan kepengurusan lengkap yang mencakup ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi pengolahan, dan pemasaran. Kelompok ini memiliki potensi lahan pekarangan di hampir setiap rumah anggota yang cukup luas untuk pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pemanfaatan lahan pada masa awal masih bersifat tradisional dan belum tertata dengan baik. Budidaya hanya sebatas penanaman tanaman pangan sederhana di pekarangan tanpa perencanaan yang terstruktur, ditambah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama bibit tanaman, sarana peternakan, dan perikanan.(Hapsari et al., 2025) Hampir setiap anggota memelihara ternak ayam kampung, tetapi pengelolaannya bersifat individual dan tidak terkoordinasi sebagai kegiatan kelompok. Kondisi ini menyebabkan potensi produksi pertanian dan pendapatan tambahan dari pekarangan belum optimal. (Hadi et al., 2021).

Program pengabdian masyarakat Universitas Pelita Bangsa di Desa Karangmukti salah satunya berfokus pada bidang teknologi pangan dan pengembangan UMKM, termasuk pemberdayaan kelompok tani melalui optimalisasi lahan pekarangan. Salah satu kegiatan utama adalah program budidaya sayuran sehat yang bertujuan meningkatkan keterampilan budidaya, memperluas diversifikasi tanaman, dan mendukung ketahanan pangan lokal. Program ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi anggota KWT untuk memanfaatkan lahan secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program dimulai dengan penerimaan bantuan bibit kangkung, bayam, dan pakcoy dari Kecamatan Karangbahagia. Proses budidaya diawali dengan penyemaian bibit di media tanam yang telah kami siapkan secara berkelompok di lahan pekarangan KWT. Penyemaian dilakukan dengan menempatkan bibit pada polybag dan bedengan berisi campuran tanah, kompos, dan pupuk organik untuk memastikan pertumbuhan awal yang optimal. Penyemaian berlangsung selama 7–14 hari hingga bibit memiliki tinggi yang cukup dan daun sejati mulai tumbuh. Bibit kemudian kami pindahkan ke lahan tanam atau polybag besar di pekarangan KWT.(Fajeriana et al., 2024) Selama proses ini, kami sebagai mahasiswa Universitas Pelita Bangsa melaksanakan seluruh perawatan tanaman mulai dari penyiraman, penyiangan gulma, hingga pemantauan kesehatan tanaman untuk mencegah serangan hama. Kegiatan budidaya dilaksanakan secara gotong royong dan terjadwal, sehingga menciptakan suasana kerja sama yang baik antara kampus UPB dan pihak KWT.(Rosa et al., 2023)

Tabel 1. Hasil Kegiatan

	
<p>1. Penyemaian bibit pakcoy</p>	<p>2. Dokumentasi bibit packoy setelah penyemaian 4 hari</p>
	
<p>3. Dokumentasi bibit kangkung dan bayam setelah 4 hari penyebaran bibit</p>	<p>4. Dokumentasi pemupukan urea setelah 8 hari penyebaran bibit bayam dan kangkung.</p>
	
<p>5. Dokumentasi hasil penyemaian pokcoy</p>	<p>6. Dokumentasi panen bayam dan kangkung</p>



Dokumentasi Bersama Ketua
Pengurus KWT

Dokumentasi Wawancara Bersama
Pengurus Ketua KWT

Dampak Ekonomi terhadap Anggota KWT

Kegiatan budidaya sayuran yang dilakukan anggota KWT memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga, di mana pendapatan kotor per bulan mencapai sekitar Rp. 5.275.000,- yang berasal dari penjualan kangkung sebesar Rp. 2.100.000,- bayam Rp. 1.575.000,- dan terong Rp. 1.600.000,- setelah menyisihkan sebagian hasil untuk pembelian bibit, pendapatan bersih yang diperoleh berkisar Rp. 4,2-4,7 juta per bulan dan jika dibagi rata untuk tiga orang anggota masing-masing menerima sekitar Rp. 1,4-1,6 juta, sehingga usaha ini tidak hanya mampu menutup biaya produksi tetapi juga memberikan tambahan penghasilan signifikan, mendukung kebutuhan rumah tangga, serta memperkuat kemandirian ekonomi perempuan desa

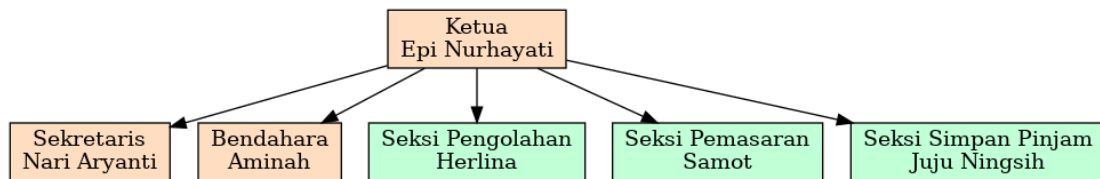
Faktor Pendukung Keberhasilan Program

Menurut (Handoko et al., 2025) penguatan ketahanan pangan rumah tangga melalui KWT dengan pendekatan kewirausahaan sosial, yang mencakup dukungan pemerintah terutama penyuluh pertanian, pelatihan, penyusunan organisasi, dan pendampingan teknis. Program ini mendukung optimalisasi pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan pendapatan tambahan, sejalan dengan program P2L pemerintah. menguraikan peran KWT dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga, peningkatan produksi pangan, pemberdayaan perempuan, serta model penguatan kelembagaan yang melibatkan dukungan pemerintah dan peningkatan kapasitas anggota KWT melalui pelatihan pertanian dan pemberdayaan ekonomi. (Lindu Antika et al., 2022) Program pekarangan pangan lestari (P2L) juga ditekankan sebagai bagian strategis pemberdayaan KWT untuk ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini menguraikan proses sosialisasi, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dampak terhadap ketahanan pangan rumah tangga, serta kegiatan monitoring dan pendampingan pada program P2L. Hasil kajian menunjukkan bahwa program ini mempermudah akses anggota KWT terhadap pangan, meskipun belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pangan berkelanjutan karena keterbatasan lahan.(Indriani & Murlianti, 2024) bertujuan meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan pangan di tingkat rumah tangga

secara berkelanjutan dengan memanfaatkan lahan pekarangan, meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan budidaya tanaman pangan dan pendapatan tambahan.(Yeniarta, 2025)

Struktur Organisasi KWT Cempaka.





Gambar 1. Struktur Organisasi KWT Cempaka

KWT Cempaka memiliki potensi yang signifikan, terutama dalam hal pemanfaatan pekarangan rumah milik anggota merupakan sebuah aset produktif untuk program Peekarangan Pangan Lestari (P2L). Berdasarkan evaluasi Program P2L pada kelompok serupa lainnya, kegiatan ini terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota dalam pengelolaan lahan pekarangan serta berdampak pada pengurangan pengeluaran belanja sayuran rumah tangga (Sukmawati & Syamsiah, 2024). Selain itu, pendekatan P2L mendukung peningkatan ketahanan pangan dan pendapatan rumah tangga melalui pertanian berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pemberdayaan Masyarakat (Tani, 2022). KWT Cempaka juga dapat memanfaatkan permintaan pasar lokal terhadap sayuran segar untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat di daerah pedesaan dan pasar tradisional. Dukungan berupa pelatihan, bibit, dan pendampingan teknis dari pemerintah desa, kecamatan, dan Dinas Pertanian ini sejalan dengan temuan di beberapa wilayah lainnya menjadi modal penting untuk optimalisasi produktivitas pekarangan (Maulani et al., 2024).

Dari sisi sumber daya manusia, anggota KWT sebagian besar merupakan perempuan produktif dengan keterampilan bercocok tanam tradisional, serta memiliki struktur kepengurusan yang jelas sehingga memudahkan koordinasi kegiatan.(Nugroho et al., 2024) Selain itu, hampir setiap rumah memiliki ternak ayam kampung yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha peternakan skala rumah tangga. Dukungan pemerintah desa, kecamatan, dan Dinas Pertanian juga menjadi modal penting, baik dalam bentuk bantuan bibit, pelatihan, maupun pendampingan teknis. (Ramli et al., 2024) Potensi pasar lokal pun cukup menjanjikan, mengingat tingginya permintaan terhadap sayuran segar di wilayah Desa Karangmukti dan Kecamatan Karangbahagia, sehingga membuka peluang kerja sama dengan pasar tradisional, warung makan, hingga UMKM pengolah sayuran.(Sabinus Beni & Blasius Manggu, 2022)

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program

KWT Cempaka memiliki beberapa potensi penghambat yang dapat memengaruhi optimalisasi program budidaya. Pemanfaatan pekarangan sebelumnya masih bersifat tradisional dan belum tertata dengan baik, sehingga produktivitas tanaman tidak maksimal. Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama bibit tanaman, peralatan pertanian, serta sarana

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---



peternakan dan perikanan, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan skala dan kualitas produksi (M. Ali Akbar , Epsi Euriga, 2024). Pengelolaan budidaya bayam dan kangkung yang dilakukan hampir setiap anggota masih bersifat individual dan tidak terkoordinasi, sehingga belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi kelompok secara keseluruhan. Selain itu, kurangnya inovasi dalam teknik budidaya dan pengolahan hasil panen juga berpotensi menghambat pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.(Khasanah et al., 2024)

Kesimpulan



Kegiatan budidaya sayuran bersama KWT Cempaka di Desa Karangmukti memberikan dampak nyata bagi anggota kelompok maupun masyarakat sekitar dengan berkontribusi langsung pada penguatan ekonomi KWT melalui pengurangan pengeluaran rumah tangga dan potensi peningkatan pendapatan dari hasil panen. Pemanfaatan lahan pekarangan mampu menghasilkan sayuran segar untuk kebutuhan rumah tangga dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan yang menjadi fondasi bagi keberlanjutan ekonomi keluarga anggota KWT. Manfaat kegiatan tidak hanya pada aspek penyediaan pangan, tetapi juga peningkatan keterampilan anggota, penguatan kerja sama kelompok, dan tumbuhnya motivasi untuk melanjutkan budidaya secara berkelanjutan sebagai modal sosial dan kapasitas kelembagaan KWT. Pendampingan yang dilakukan ikut memperkuat peran perempuan desa dalam mengelola usaha produktif serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam bidang pertanian yang berimplikasi pada penguatan posisi KWT sebagai unit ekonomi lokal. Program ini menunjukkan bahwa pengelolaan pekarangan melalui budidaya sayuran sederhana efektif untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga sekaligus membuka peluang pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal serta memberikan dasar pengembangan program ke depan melalui penguatan kelembagaan KWT dan inovasi pemasaran hasil panen agar dampak ekonomi dapat diperluas dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Awalina, R. (2024). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani: Kunci Peningkatan Kesejahteraan Pedesaan*. https://langgam.id/pemberdayaan-kelompok-wanita-tani-kunci-peningkatan-kesejahteraan-pedesaan/?utm_source=chatgpt.com
- Fajeriana, N., Mangallo, B., & Sorong, K. (2024). Budidaya Tanaman , Di Mana Benih Ditanam Pada Media Semai Sebelum. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6330–6341.
- Hadi, R. F., Suprayogi, W. P. S., Handayanta, E., Sudiyono, S., Hanifa, A., & Widyawati, S. D. (2021). Peningkatan Produktivitas Usaha Budidaya Ayam Kampung UKM Putra Budi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *PRI^MA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2), 118. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i2.44687>
- Handoko, V. S., Nindito, S., Budisusila, A., Sosiologi, P. S., Ilmu, F., Politik, I., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2025). *Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga pada Kelompok Wanita Tani Sidoluhur-Tiyasan melalui Kewirausahaan Sosial*. 5(4), 378–386.
- Hapsari, A. T., Setyowati, R., & Permatasari, P. (2025). Dampak Program Pekarangan Pangan

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

- Lestari Anggota KWT Jaya Mandiri Abadi di Kalurahan Tridadi Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 49(1), 11. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v49i1.94594>
- Indriani, L., & Murlianti, S. (2024). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 12(3), 1–3. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/49351>
- Khasanah, N., Muharani, L., Wiyandi, I., & Prihardi, M. G. (2024). Optimalisasi Produksi untuk Meningkatkan Profitabilitas Usahatani Kangkung dan Bayam di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 324–334. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1140>
- Lindu Antika, L., Aviati Syarief, Y., Nurmayasari, I., & Listiana, I. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). *Journal of Extension and Development ISSN*, 4(03), 174–183.
- M. Ali Akbar, Epsi Euriga, T. S. M. (2024). *OPTIMALISASI FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KALURAHAN BANGUNTAPAN, KAPANEWON BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL*. 30(1), 8–13.
- Maulani, N. W., Dewi, T. K., Lusiana, L., & ... (2024). Pelatihan Tematik Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pagon Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. *BERNAS: Jurnal ...*, 5(1), 441–447. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/7714> <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/7714/4287>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Nurhayati, N., Kusumayadi, F., & Amirulmukminin, A. (2021). *PEMBERDAYAAN WANITA TANI GUNA PENGUATAN KAPASITAS EKONOMI BERBASIS KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI KOTA BIMA*. 8(2), 143–149.
- Nugroho, R. D., Purnamasari, M. I., Febriana, A., Setiawan, F., & Lestari, R. W. S. (2024). Model Komunikasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sumber Rejeki” terhadap Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(2), 127–137.
- Ramli, H., Muhiddin, A., & Yusuf, M. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 5(4), 745–758. <https://doi.org/10.26618/kimap.v5i4.15567>
- Rifardi, L. M. P. (2025). *REVITALISASI PROGRAM KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DESA SUMBERBENDO*. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD/article/view/771?utm_source=chatgpt.com
- Rosa, F. O., Wibowo, A., & Prasasti, A. R. (2023). Pendampingan Realisasi Kebun Kelompok Wanita Tani Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal ...*, 7(2), 189–196. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/2777> <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/download/2777/1600>

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 01 Januari 2026 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

- Sabinus Beni, & Blasius Manggu. (2022). Analisis Surplus Produsen Dan Konsumen Sayuran Lokal Di Pasar Teratai Bengkayang Kalimantan Barat. *Journal of Trade Development and Studies*, 6(2), 129–137.
- Sukmawati, E., & Syamsiah, S. (2024). Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani Di Kota Bogor. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 13(1), 88–99. <https://doi.org/10.15408/empati.v13i1.28391>
- Tani, K. W. (2022). *Jurusan Agribisnis , Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor Jalan Tol Ciawi No . 1 Kotak Pos 35 Bogor 16720 Korespondensi : itanovita@unida.ac.id PENDAHULUAN Latar Belakang Konsep pertanian perkotaan merupakan program yang dibentuk dalam upaya menja. 3, 82–88.*
- Wahyudi, A., & Muflihah, T. (2022). Penguatan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Organik di Desa Weru Kabupaten Jombang. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 82–91. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.780>
- Yeniarta. (2025). *Peran Aktif Penyuluh Pertanian dan Wanita Tani Wujudkan Ketahanan Pangan Keluarga di Kabupaten Madiun.* [https://bbppketindan.bppsdp.pertanian.go.id/blog/post/peran-aktif-penyuluh-pertanian-dan-wanita-tani-wujudkan-ketahanan-pangan-keluarga-di-kabupaten-madiun.](https://bbppketindan.bppsdp.pertanian.go.id/blog/post/peran-aktif-penyuluh-pertanian-dan-wanita-tani-wujudkan-ketahanan-pangan-keluarga-di-kabupaten-madiun)